BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki suku bangsa, bahasa serta agama yang bervariasi. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beberapa pulau besar dan ribuan pulau kecil serta didukung oleh faktor ragam suku, ras, agama dan budaya. Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat beraneka ragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewariskan kepada generasi selanjutnya. Perubahan kebudayaan yang mulai terjadi di Indonesia saat ini nampak jelas dengan adanya pergeseran budaya lokal menjadi budaya luar, "masuknya budaya luar itu sendiri seperti organ tuggal dan musik pop" Didi suwardi, (06 april 2014). Hal tersebut merupakan dampak adanya perubahan perilaku, pola pikir masyarakat khusunya generasi muda dapat dengan mudah dirusak. Masyarakat lebih cenderung melupakan kebudayaannya sendiri dan beralih ke budaya luar, selain itu juga masyarakat semakin enggan untuk melestarikan budaya lokalnya. Hal ini yang membuat budaya lokal semakin tersingkirkan oleh budaya luar, baik itu kesenian tradisional maupun *ritual-ritual* dalam upacara keagaman.

Kesenian yang mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa merupakan nilai strategis karena dapat menentukan kerangka budaya dan karakter bangsa untuk memperkokoh kepribadian bangsa dan ketahanan nasional. Kesenian tradisional mendapat tantangan besar agar tetap bisa bertahan di jaman sekarang ini, salah satu daerah yang mempunyai kesenian tradisional adalah kabupaten Brebes. Kabupaten Brebes terletak diantara perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah yaitu di sebalah timur kota Cirebon. Kabupaten Brebes selain terkenal dengan makanan khasnya yaitu telor asin dan bawang merah dan juga terkenal dengan kesenian tradisionalnya yang hingga kini masih bertahan yaitu *Kuda lumping*, *Burok*, *Sintren*, topeng *Sinok* dan salah satunya *Bangbarongan*. Kesenian *Bangbarongan* berada di desa Kubangsari dan kecamatan Banjarharjo

Didi suwardi, (06 april 2014) menjelaskan "*Bangbarongan* adalah kesenian tradisional yang digunakan sebagai *ritual* atau tradisi untuk mengusir mahluk halus dalam acara *ruwat* rumah". Kesenian *Bangbarongan* diperankan oleh dua tokoh yaitu *Bangbarongan* dan *Pentul* dengan masing-masing mempunyai watak, yaitu: watak baik diperankan oleh *Pentul* dan watak jahat diperankan *Bangbarongan* yang menceritakan tentang seputar mahluk halus yang menghuni sebuah rumah yang akan ditempati *Pentul*, akan tetapi sebelum pertarungan tersebut *Pentul* dan *Bangbarongan* akan kesurupan mengelilingi sebuah rumah dan mencari mahluk halus tersebut oleh sebab itu kesenian ini hanya digunakan pada saat *ruwatan* rumah, *nadzar*, dan perkawinan. *Bangbarongan* menjadi kesenian yang *sakral* untuk pentaskan dan menjadi tradisi bagi masyarakat Brebes saat melakukan *ruwatan* rumah. Seiring perkembangan jaman kesenian ini nyaris punah dan sudah jarang untuk dipentaskan selain itu permasalahan lain yang di temukan masih sulit media informasi tentang keberadaan dan fungsi kesenian *Bangbarongan.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah yaitu:

1. Sebagian masyarakat Brebes kurang mengetahui tentang fungsi dan keberadaan *Bangbarongan* maka perlu adanya media informasi.
2. Minimnya media-media informasi tentang keberadaan *Bangbarongan*, berdampak pada kurangnya ketertarikan masyarakat dalam melestarikan *Bangbarongan*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian masalah yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan bagaimana merancang media informasi yang berisi tata cara *ritual ruwat* rumah sebagai media informasi.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas dari pembahasan penulis membatasi:

Permasalahan dibatasi pada kesenian *Bangbarongan* yang ada di kabupaten Brebes yang kini beralih fungsi menjadi hiburan.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya generasi muda bahwa seni *Bangbarongan* memiliki keunikan tersendiri yang berfungsi untuk *ruwatan* rumah, sehingga bisa diakui keberadaannya dan meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang seni *Bangbarongan.*